JURNAL PENGEMBANGAN PROFESI PENDIDIK INDONESIA
UNIVERSITAS LAMPUNG (2023) 3 (2): 17-23
e-ISSN : 2776-303X

MERDEKA BELAJAR DALAM SUATU KONSEP PEMIKIRAN FILSAFAT PROGRESIVISME

Adellia Ayu Paramitha , Sudjarwo, Muhammad Nurwahidin
[1]Universitas Lampung, Lampung, Indonesia,

ABSTRACT

Today there are many efforts to make various changes in the implementation of education so that it is more developed. philosophy learning flow. is supports these efforts. In this flow the implementation of learning is more student-centered, the teacher or educator acts as a facility provider, providing guidance and directing students to achieve their goals. This flow of progressivism aims to change the educational mindset from the old view where teachers and educators are very dominant and seem authoritarian and do not support student creativity to become more humane, respect children's development, talents and interests and also provide learning opportunities. for children in learning activities that involve them. The hope to be addressed in organizing this school is the development of education in Indonesia to be better, more effective and of better quality in order to achieve national education goals in Indonesia. This research is in the form of a literature search where the researcher analyzes various concepts that are relevant to the topic being discussed. The approach used by researchers is a qualitative approach with a descriptive method that aims to analyze and observe the phenomena and conditions of education in Indonesia. In this study it was found that the Indonesian education system conceptualized by the ministry of education has the concept of John Dewey's progressive philosophy. In this concept it is emphasized that humans will continue to follow developments in every era, so that education will always follow too.

Keywords
Freedom of learning, philosophy, progressivism, education

Abstrak

Saatini, terdapatbanyaksekaliupayauntukmengadakanberbagaiperubahandalampelaksanaanpendidikan agar menjadilebihberkembang. Aliranprogresivismeialah salah satualirandarifilsafatpendidikan yang mendukungupaya-upayaini. Dalamaliranini, penyelenggaraanpembelajaranlebihterpusat pada siswa, guru ataupendidikbertindaksebagaipenyediafasilitas, memberikanbimbingan, dan mengarahkanpesertadidikuntukmencapaitujuannya. Aliranprogresivismeinibertujuanuntukmerubah mindset pendidikandaripandangan lama dimana guru dan pendidik sangat dominan dan terkesanotoriter dan kurangmenunjangkreativitaspesertadidikmenjadilebihhumanis, menghargaiperkembangan, bakatsertaminatanak, dan juga memberikankesempatanbelajarbagianakdalamaktivitaspembelajaran yang melibatkanmereka. Harapan yang inginditujudalammenerapkanaliraniniialahadanyaperkembanganpendidikan di Indonesia sehinggamenjadilebihbaik, efektif dan berkualitas demi mencapaitujuanpendidikannasional di Indonesia. Penelitianiniberbentuk*Library Research*dimanapenelitimenganalisisberbagaikonsep yang relevanterhadaptopik yang dibahas. Pendekatan yang dipakai oleh penelitiialahpendekatankualitiatifdenganmetodedeskriptif yang bertujuanuntukmengadakananalisis dan pengamatanmengenaifenomena dan kondisipendidikan di Indonesia. Dalampenelitianiniditemukanbahwa system pendidikan Indonesia yang telahdikonsepkan oleh kementerianpendidikanmemilikikonseppemikiranaliranfilsafatprogresivimedari John Dewey.

JURNAL PENGEMBANGAN PROFESI PENDIDIK INDONESIA
UNIVERSITAS LAMPUNG (2023) 3 (2): 17-23
e-ISSN : 2776-303X

Dalamkonseptersebut, terdapatpenekananbahwamanusiaakanterusmengikutiperkembangandalamsetiap zaman, sehinggapendidikan juga akanselalumenyesuaikan.

Kata Kunci
Pendidikan, merdeka belajar, pemikiran progresivisme, pemikiran filsafat

1. Pendahuluan

Dirumuskan dalam sistem sisdiknas No. 20 tahun 2003pendidikan adalah sarana dalam mengembangkan kemampuan individu supaya memiliki daya fikir kritis, tanggjung jawab, kreatif, dan nalar yang apik, bagian itu kompak dengan sistem sisdiknas No. 20
Filsafat adalah hal yang penting dalam pembelajaran, jjika tidak adanya filsafat pembelajaran tentu akan bingung bagaimana merancang, meningkatkan kualitas pendidikan, dan melaksanakannya (Ornstein, 2007) di dalam filsafat mengkaji bagaimana kehidupan yang baik bagi individu dan masyarakat.

Dalam mengembangkan kurkulum menentukan proses, tujuan program pendidikan keberadaan filsafat dapat membantu (Zais, 1976). Filsafat menjadi sebuah dasar kurikulum, sebab dalam filsafat terkandung bagaimana hidup yang baik untuk suskses dalam hidup. Filsafat menjadi sebuah dasar kurikulum, karena dalam filsafat terdapat bagaimana pengetahuan yang baik untuk sukses dalam hidup.

Hubungannya dengan filsafat pembelajaran, dalam upaya mewujudkan supaya tujuan pendidikan tercapai salah satunya menggunakan konsep pendekatan progresivisme. Aliran filsafat yang modern yaitu progresivisme memberikan perubahan di dalam proses pembelajaran supaya pendidikan di Indonesia menjadi lebih maju. Aliran progresivisme menolak pendidikan tradisional, tetapi tidak setuju juga dengan esensialisme dan perenialisme. Progresivisme memberikan support untuk setiap pembelajaran diutamakan berpusat pada siswa. Hal ini supaya pribadi mampu untuk menghadapi persoalan di zaman saat ini dan akan datang. (Fadlila, 2017, hlm. 17). Progresivisme ditujukan supaya siswa dapat menghadapi situasi zaman yang akan datang.

Kebijakan kemendikbud tahun 2020 terkait Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka memberikan pandangan baru dalam dunia pendidikan terutama dalam pendidikan di perguruan tinggi. Konsep merdeka belajar dan kampus merdeka mengandung kamndirian individu dan memberikan kemerdekaan untuk lembaga pendidikan dalam sekolah maupun dalam perguruan tinggi. Nadiem menjelaskan bahwa dipilihnya merdeka belajar karna reverensi sebuah filsafat K.H Dewantara supaya pendidikan lebih berarti kemerdekaan dan kemandirian. Merdeka belajar dapat sejalan dan tepat dilakukan di masa demokrasi pendidikan baru baru ini.

Arti kebebasan dan kemerdekaan adalah pendiidkan yang fokus terhadap demokrasi pendidikan. Kampus merdeka dan merdeka belajar adalah salah satu bentuk perubahan yang diupayakan untuk pembelajaran berawal dari pendidikan prasekoalah sampai pergurujan tinggi. Perubahan dalam pendidikan merdeka belajar berlandasakan pada peraturan Peraturan Mentegri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Pasal 15 tentangStandarNasional Pendidikan Tinggi.

Progresivisme menyatakan dan berupaya untuk meluaskan asas progresivisme di dalam kenyataan hidup, supaya manusia dapat bertahan dengan tantangan hidup. Progresivisme disebut juga eksperimentalisme dan instrumentalisme. Dikatakan instrumentalisme, bahwa manusia memiliki pengetahuan sebagai senjata untuk hidup dan mengupgrade kepribadiannya, disebut eksperimentalisme karna mempraktekan bagaimana eksperimen digunakan untuk menelaah kebenaran dalam sebuah teori.

JURNAL PENGEMBANGAN PROFESI PENDIDIK INDONESIA
UNIVERSITAS LAMPUNG (2023) 3 (2): 17-23
e-ISSN : 2776-303X

Disebut sebagai enviromentalisme kaena dicampur dengan lingkungan dalam sebuah pembinaan (Muttaqin,2016,hlm.74). data yang sudah terkumpul merupakan jurnal terkait bermacam informasi yang diperoleh dari literatir yang banyak yang dapat dijadikan sebuah kajian Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka dalam perspektif filsafat pendidikan sebagai informasi sumber kekinian, pemutakhiran dari berbagai bahan, dan memberi perspektif yang berbeda.Data diperoleh dengan metode library research. Library research merupakan pengumpulan data dari buku, menelaah, membaca, penelitian terdahulu, liteeratur yang ada.

2. Metodologi

a. JenisPenelitian

Penelitianinimenggunakanmetode*library research*. yaitupenelitian yang topikpenelitiannyamenggunakan data pustakaberupabuku-bukusebagaisumberdatanya.membaca, meneliti dan menganalisisliteratur yang adaberupa Al-Qur'an, Hadits, kitab-kitab dan hasil-hasilpenelitian.

b. Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dimanfaatkan untuk praktek pengamatan pada masalah problem pendidikan. Setelah itu diteliti uji kembali yang kemudian diselesaikan disesuaikan masalah yang dihadapi.

Penulis simpulkan visi penelitian yaitu menjabarkan permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan untuk menyambut abad 21 kelak. Bahan yang diperoleh dijadikan satu berhubungan dengan aliran progresivisme. Data diolah dengan berbagai permasalahan. Di dalam penelitian tujuan peneliti yaitu menyajikan serta menemukan bahasan berhubungan masalah pendidikan dikaitkan dengan progresivisme alirfan filsafat.

.

3. Hasil dan Pembahasan

Hakikat Dari Aliran Pemikiran Progresivisme

Memiliki asal kata progresif, yang memiliki makna bergerak dan maju. Sementaraitu, menurut KamusBesar Bahasa Indonesia, progresif dapat dimaknai sebagai menuju haluan kearah perbaikan, maju, naik bertingkat-tingkat. Maka dariitu, progresisvisme dapat juga bermakna sebagai perubahan yang bergerak menuju kearah yang lebih baik. Aliran ini sering sekali dikaitkan dengan kemajuan. Sehingga dapat diartikan bahwa aliran progresivisme ini ialah aliran yang selalu menghendaki adanya kemajuan yang akan membawa perubahan. Terdapat banyak pendapat mengenai aliran ini, salah satunya mneyebutkan bahwa progresivisme memang menginginkan suatu kemajuan yang bergerak dengan cepat. Sebagai salah satu cabang dari filsafat modern, aliran ini menekankan pada potensi manusia dalam menjalani berbagai persoalan hidupnya secara maksimal dalam menghadapi tantangan perubahan jaman.

Merdeka Belajar Sebagai Suatu Konsep Aliran Progresivisme

Kemendikbud RI membuat sebuah kebijakan baru tentang merdeka belajar. PISA mmwbuktikan bahwa pelajar Indonesia menempati posisis keenam dalam ranking terbawah. Dalam bidang literasi

JURNAL PENGEMBANGAN PROFESI PENDIDIK INDONESIA
UNIVERSITAS LAMPUNG (2023) 3 (2): 17-23
e-ISSN : 2776-303X

dan matematika, pelajar negara kita menempati urutan hingga 74 dari banyaknya negara 79. Oleh sebab itu beliau, bapak menteri pendidikan menentukan pengawasan dan evaluasi dalam liputan literasi, survei karakter, kemampuan minimum, dan numerasi. Menilai kemampuan menganalisis isi bacaan dan kemampuan membaca. Kemerdekaan berfikir, sebelum mengajarkannya pada peserta didik, guru harus terlebih dahulu. Suasana yang asik dan tidak memiliki tekanan apabila pembelajaran sesekali di luar kelas.

Pemandangan belajar mengajar lebih antusias bagi anak apabila pendidik mebersami pelajar, bukan hanya membahas sebuah pringkat, tidak hanya bosan dengan metode ceramah yang itu itu saja, bahkan yang terpenting mengelola karakter supaya pelajar tidak memiliki grogi, bergaul yang pandai di masyarakat, kepada sesama menghormati, tidak takut bersaing. Karna setiap anak pasti memiliki kecerdasan masing masing. Bapak menteri pendidikan RI berupaya dengan sungguh supaya terciptanya proses belajar mengajar yang dapat membuat pelajar antusias.

Kemendibud juga sudah memikirkan ini supaya tidak terlalu padat diperlukannya pengurangan dan pemangkasan mata pelajaran. Salah satu setres yang didapat peserta didik karena mata pelajaran yang banyak.. seharusnya siswa dapat menikmati proses pemebalajaran bukan dibebani maa pelajaran yang banyak. Dalam suatu PPDB, dilebarkannya sistem zonasi (tidak termasuk 3T). Dalam sebuah sistem PPDB menumpahkan peluang besar bagi pelajar yang bersedia dalam sistem afirmasi. Pemerintah daerah diberikan kebijakan dalam suatu teknis agar dapat menentukan daerah zonasi ini. (2019 : 4).

Di sebuah bahasan tentang “Merdeka Belajar” bapak menteri pendidikan memanfaatkannya, beberapa kesinambungan dari pengertian “merdeka belajar” dan konsep aliran filsafat progresivisme. konsep yang disatukan itu akhirnya menciptakan dan akhirnya mengembangkan secara maksimal sebuah bakat yang sudah tertanam itu. Karna keragaman bakat yang diliki sejak lahir harus terus diasah dan dikembangkan.

Gabungan konsep tersebut sejalan dan sama persis, artinya mempunyai sebuah arti makna yang selaras, pelajar harus dapat mengemabngkan bakatnya dengan menyenangkan tidak terbebani. Praktek dan tindakan adalah sebuah stimulus yang paling bagus dilakukan di belajar mengajar. Fasilitator yang unggul dan dapat dicontoh seharusnya guru dan diharapkan dapat memandu. Untuk mengubah pelajar dibutuhkannya suatu lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan yang ada di rumah kegiatannya seharusnya dikelola dengan baik pulja. Tanggung jawab memberi pembinaan kepada pelajar agar berani, mandiri, berusaha sendiri, dan dewasa merupakan tugas pendidikan.

Dengan begitu suasana pendidikan harus berupaya supaya dapat meberi kesempatan kepada pelajar untuk selalu berfikir kritis, berfikir mandiri, dalam menemukan jati dirinya.
Dalam hal ini yang paling mendasar tidak memberi pengetahuan kepada pelajar, tetapi bagaimana memberikan pengajaran kepada pelajar supaya dapat menimpan kekuatan bernalar. Upaya yang dapat dilakukan dengan mencoba memberi kebebsan dan kkemerdekaan kepada pelajar agar dapat terlibat di proses pembelajaran.

Tujuan Pendidikan aliranProgresivisme

Menurut Muhmida yeli (2012), aliran Progresivisme memiliki sifat menekankan pembelajaran melalui pengalaman empiris dari peserta didik. Pembelajaran yang langsung memberikan pengalaman yang dialami oleh siswa bertujuan untuk melatih mereka agar mampu memecahkan permasalahan yang akan mereka alami dalam lingkungannya. Pembelajaran yang memiliki dasar pengalaman langsung ini memiliki konsep yang riil dan sesuai dengan kondisi kehidupan yang sesungguhnya. Pembelajaran harus dapat membuat peserta didik tangguh dan terlatih untuk menjawab semua tantangan dalam kehidupannya.

Aliran progresivisme harus dapat memberikan ilmu dan keterampilan yang memadai, begitu juga dengan alat untuk menyelesaikan permasalahan hidupnya dalam menganalisis, menentukan arah,

JURNAL PENGEMBANGAN PROFESI PENDIDIK INDONESIA
UNIVERSITAS LAMPUNG (2023) 3 (2): 17-23
e-ISSN : 2776-303X

memecahkan persoalan serta mampu berinteraksi dengan baik dalam lingkungannya..Menurut Barnadib, dalam Jalaluddin dan Abdullah Idi (2011) progresivisme menginginkan system pendidikan yang selalu bergerakmaju. Pendidikan dipandang sebagai system rekonstruksi yang berlangsung secara terus-menerus dan berkelanjutan. Selain menyampaikan pembelajaran berisikan pengetahuan kepada pesertadidik, guru juga wajib menekankan perkembangan pengetahuan secara ilmiah. Dalam hal ini pendidikan adalah rekontruksi yang dilakukan terus menerus. Ada hal yang lebih penting selain menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik, yaitu metaih kemampuan secara ilmiah. Hal inimendukung tujuan pendidikan nasional kita, yakni pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Berdasarkan hal ini, jelas sekali tampakn bahwa aliran progresivisme ini benar-benar mendukung tujuan pendidikan Indonesia.

Belajar Mengajar Ditinjau dari Filsafat Progesivisme

Perspektif pelajar sebagai manusia yang mempunyai kelebihan dan kekurangan dan memiliki banyak kelebihannya . Selain itu mengurangnya lapisan pemisah pada masyayrakat dan sekolah menjadi acuan pengupgradean sebuah ide progrsivisme pendidikan. Secara kodrat pelajar dititipkan sebuah kemampuan dan kecerdasan. Sebuah kecerdasan sifatnya kreatif dan dinamis, pelajar memiliki simpanan untuk melawan dan menyelesaikan masalah yang ada. Sehubungan dengan itu, tanggung jawab dunia pendidikan untuk mengembangkan kreativitas, dan kecerdasan pelajar. Pelajar dinilai dengan tingkah laku dan perbuatannya juga yang seuai dengan pengalamannya.

Berawal dari sini, pengajar hendaknya dapat menganalisa pelajar sebagai sebuah kelompok yang unik dan khas. Diharapkan pelajar dapat mengembangkan kecerdasan, minat, kecenderungan, bakat, dan kemampuan pelajar tersebut yang bermacam macam.

Dengan begitu pelajar berhasil apabila terlihat bagaimana pengajar dapat mengembangkan minat, bakat pelajar secara maksimal. Demokrasi ditekan oleh progresivisme. Lima hal yang penting dalam dunia pendidikan. First, tenaga pendidik jangan otoriter. Fasilitator merupakan tenaga pendidik, subjek didik adalah pelajar. Tenaga pendidik memberikan pelayanan kepada pelajar melalui Cara Belajar Siswa Aktif. Tenaga pendidik memberikan layanan kepada pelajar dengan menggunakan penghayatan emosional dan sebuah motivasi. Second, dalam proses pembelaljaran tidak mengistimewakan metode berkaitan dengan buku. Fokus pendidikan pada pelajar. Ketiga, Jangan terus mengistimewakan program hafalan. Keemapt, pembelajaran harus sesuai dengan kehidupan. Kelima, tidak boleh memukul, karna dapat mebuat pelajar menjadi taruma.

Pengembangan skill serta Karakter PesertaDidik

Saat ini sangat banyak sekali pendapat mengenai perkembangan konsep pembelajaran menuju abad ke-21. Konsep pembelajaran yang diinginkan ialah adanya kemampuan dari peserta didik dalam bidang-bidang yang dianggap penting, yang biasa disebut sebagai kemampuan 4C. Kemampuan 4C ini adalah kemampuan dalam communicative (berkomunikasi), creative (berkreasi), collaborative (berkolaborasi), dan critical thinking (berpikirkritis). Pendidikan abad ke-21 bertujuan untuk melahirkan karakter-pelajar juga memiliki jiwa wirausaha dan mandiri. Peserta didik yang memiliki karakter-karakter tersebut akan mampu menghadapi bermacam persoalan dan memiliki sikap yang mandiri. Sistem pendidikan ditekankan untuk lebih memperluas minat dan bakat peserta didik dari pada hanya memiliki skill tertentu. Berikut ini ilustrasi konsep dari YongZhao, Profesor Penidikan di Universitas Kansas,Amerika

GAMBAR 1: Tentang keterbatasan kerja.

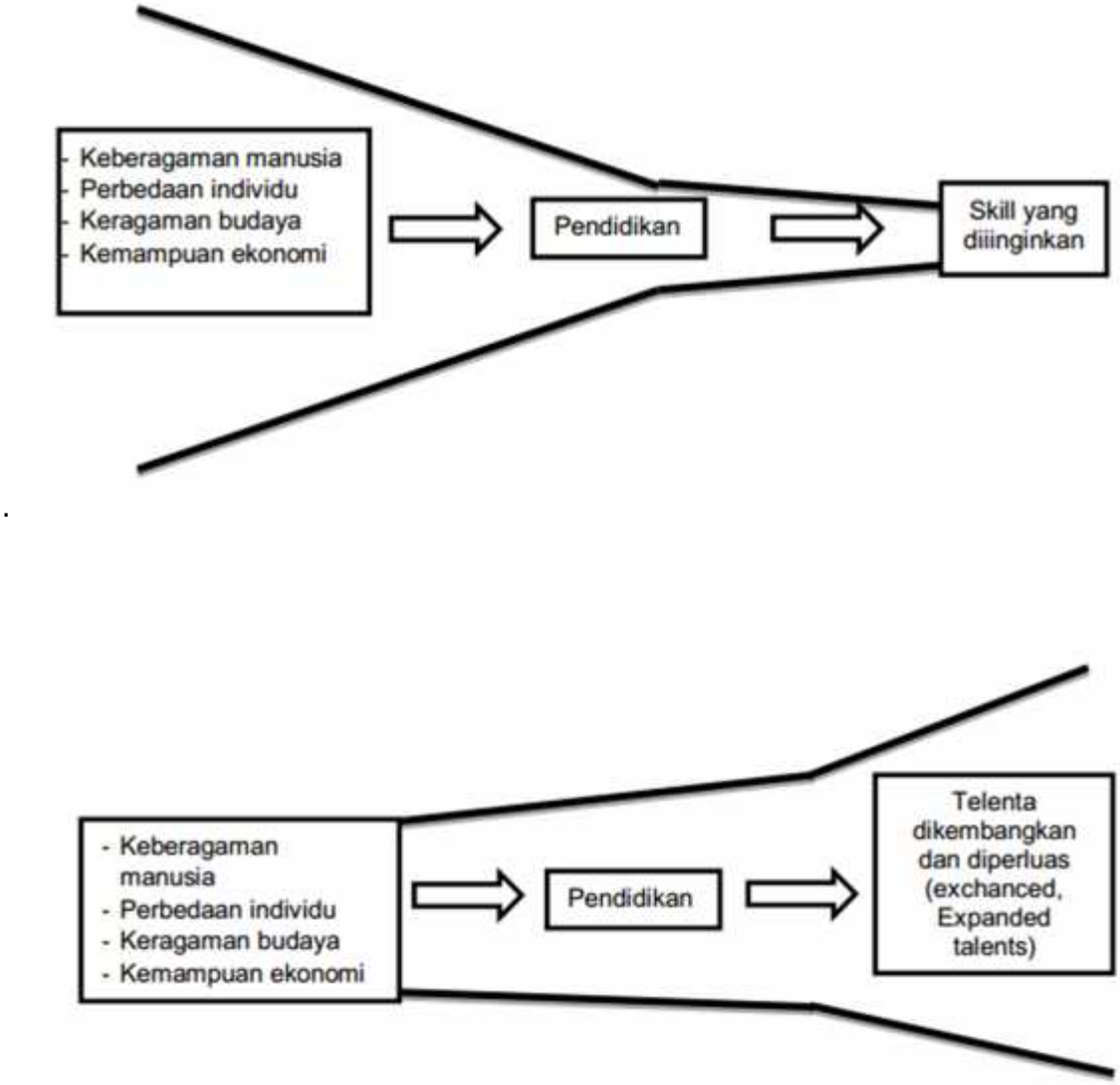

Gbr 2. Pendidikan yang memilikiorientasi entrepreneur. (Yong ZhaodalamTilaar,2016)

Dalam menghadapi abad 21 untuk menunjang performence karaker, dan juga untuk mengembangkan keilmuan yang terbaru dan dapat menghasilkan lulusan seseorang yang memiliki jiwa entrepreneurship pendidikan harus menciptakan revolusi hal hal baru landasan untuk mengembangkan kurikulum supaya selalu berkembang dan mendapat pengetahuan baru yaitu filsafat progresivisme. Diupayakan dapat mebuat pelajar memiliki bakat hard skill maupun sof skill., penting sekali merancang strategi pendidikan dalam berbagai aspekpembelajaran.

4. Kesimpulan

John Dewy menemukan filsafat progresiviseme, dan menginginkan mengubah penerapan pendidikan lebih berkesinambungan dan nyata, dapat meberikan kegunaan bagi peserta didik, supaya dapat memnghadapi permasalahan kini dan nanti.

Konsepaliran Progresivisme ingin memberikan kebebasan dan kemerdekaan mengeksplor bakat pelajar dengan kemampuannya masing masing. Konsep merdeka belajar sejajar dengan konsep

progresivisme, kedua nyaingin dalam dunia pendidika nmemiliki kebebasan, kemerdekaan dan suatupendidikandalammengeksplorbakat para pelajar.

Pendidikan harus menyesuaikan zaman, upaya supaya negara kitatidaktertinggaldari negara lain.Dalamkonsepmerdekabelajar, aspek performance karakter juga memnjadiperhatian. Hanyasekedarmemberipengetahuantanpamendidik moral dan karakterdapatmebuatsebuahancaman di dunia.

5. Referensi

[1] Blunkett, D. (1998, July 24). Cash for competence. Times Educational Supplement, p. 15.

[2] Brown, S. & McIntyre, D. (1993). *Making sense of teaching*. Buckingham, England: Open University

[3] Barnhart, R. K. (Ed.). (1988). *Chambers dictionary of etymology*. New York, NY: The H. W. Wilson Company

[4] Malone, T. W. (1984). *Toward a theory of intrinsically motivating instruction*. In D. F. Walker, & R. D. Hess, (Eds.), Instructional software: Principles and perspectives for design and use (pp. 68-95). Belmont, CA: Wadsworth Publishing Company.

[5] Huang, W.D., Yoo, S.J., & Choi, J.H. (2008). Correlating college students' learning styles and how they use Web 2.0 applications for learning. In C. Bonk et al. (Eds.), *Proceedings of World Conference on E-Learning in Corporate, Government, Healthcare, and Higher Education* (pp. 2752-2759). Chesapeake, VA: AACE.

[6] Tingley, M. W., Monahan, W. B., Beissinger, S. R., & Moritz, C. (2009). Birds track their Grinnellian nice through a century of climate change. *Proceedings of the National Academy of Science*, USA, 106,19637-19643.

[7] Govaerts, S., Verbert, K., Klerkx, J., & Duval, E. (2010). Visualizing activities for self-reflection and awareness. *Lecture Notes in Computer Science*, 6483, 91-100.

[8] British Learning Association (2005). *Quality mark profiles*. Retrieved August 10, 2005, from http://www.british-learning.org.uk/qualitymark/pages/profiles.htm